

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media sosial saat ini memiliki posisi tersendiri dalam memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai lapisan kehidupan masyarakat, banyak pula yang menjadikan media sosial sebagai alat untuk mempermudah melakukan apapun baik dalam dunia nyata dan dunia maya. Keinginan untuk bisa mendapatkan segala hal karena dorongan emosi kehidupan sekitarnya yang menuntut masyarakat melakukan hal demikian. Tak jarang pula penyimpangan penanggapi terhadap suatu hal yang membutuhkan pengetahuan dilupakan karena kurangnya sikap hati-hati dan kewaspadaan.

Salah satu media sosial yang sangat banyak pengguna dan pengaruhnya yaitu konten youtube yang sudah bisa digunakan oleh semua kalangan, baik tua muda, berpendidikan dan tidak dan lain sebagainya, demi mempresentasikan keinginannya kepada khalayak tentang apa yang mereka ketahui dan ingin mereka tunjukkan dengan beberapa fungsi konten media yang digunakan.¹ Robert K. Merton mengemukakan, bahwa fungsi aktifitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi nyata (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi

¹ Eribka Ruthellia David, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *e-journal Acta Diurna*, Vol. VI, No. 1 (2017): 4

yang tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya kedua fungsi aktifitas sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional.²

Konten youtube memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya. Oleh karena itu, konten youtube merupakan salah satu alternatif yang banyak diminati masyarakat, karena dapat mengamati secara seksama apa yang kemungkinan ditawarkan oleh sebuah peristiwa dalam konten youtube, konten youtube juga mencerminkan sisi-sisi yang kurang jelas diperhatikan dalam masyarakat.³

Era kemajuan teknologi saat ini, banyak pendakwah menggunakan media sosial sebagai alternatif penyebaran dakwah. Dakwah merupakan upaya mengajak kebaikan kepada orang lain, serta melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dawah juga merupakan kegiatan kontinu terhadap masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, serta mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi.⁴ Seperti kata KH. Ahmad Mustofa Bisri “mengajak kepada kebaikan adalah baik, tapi memaksakan kepada orang lain sesuatu yang kita anggap baik adalah tidak baik”.⁵

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kecana, 2006), 78.

³ Haiatul Umam, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 2.

⁴ Evi Novitasari, “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), 21.

⁵ Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik: Meraih Simpati Audiens Di Era Global* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 32.

Berawal dari kesuksesan konten youtube 5 tahun terakhir,⁶ mendorong peneliti untuk menelaah salah satu konten yang mengandalkan kekuatan narasi untuk memacu pandangan masyarakat terlebih dahulu, sehingga dapat mengukuhkan pemahaman terhadap suatu isi konten untuk bisa dipahami dengan baik dan benar. Dalam hal ini konten youtube yang menjadi perhatian peneliti yaitu Shihab dan Shihab dengan tema “Analisis Wacana Kritis Islam Wasathiyah Episode September 2018 – Januari 2020 dalam Perspektif Norman Fairclough”

Fenomena sosial keagamaan saat ini sangat banyak dijumpai di berbagai kalangan baik tua muda, miskin kaya, bahkan yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Persoalan agama adalah hal yang sangat rentan dalam kehidupan sosial, sebagaimana banyaknya penyimpangan paham keagamaan karena keterbukaan pemikiran yang mudah ditemukan pada media-media sosial yang berkembang saat ini. Maka dari itu, peneliti mengangkat tema Islam Wasathiyah sebagaimana langkah konstruksional dalam bidang keilmuan agar masyarakat mampu menghadapi persoalan keagamaan secara moderat.

Media sosial sebagai salah satu wadah untuk berdakwah harus mampu memberikan inovasi berlanjut. Pada penelitian ini, wacana Islam Wasathiyah dikaji pada konten youtube Shihab & Shihab dikarenakan pertama, kajiannya argumentatif sehingga mempermudah audien menerima pesan apa yang disampaikan. Kedua, diskusinya interaktif

⁶ Eribka Ruthellia David, “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi,” *e-journal Acta Diurna*, Vol. VI, No. 1 (2017): 3.

dalam artian saling memberikan kesempatan berargumen antara audien dan pemateri. Ketiga, menggunakan narasi untuk mengarahkan konsen audien terhadap kajian yang akan didiskusikan terkait Islam Wasathiyyah.

Sebagaimana konten youtube lainnya, konten Shihab & Shihab memiliki banyak konten yang saling berkesinambungan satu sama lainnya. Pada episode September 2018 - Januari 2020 terdiri dari 16 konten, peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap 7 konten yang sangat layak disandingkan satu sama lainnya pada tema Islam Wasathiyyah.

Moderasi beragama biasa dipahami sikap mengambil jalan tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi disamakan dengan istilah Islam Wasathiyyah, Konsep Islam Wasathiyah secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keIslaman.⁷

Peneliti ingin memahami dan menfokuskan isi konten tema Islam Wasathiyyah dari pada wacana yang di bangun episode September 2018 – Januari 2020 sebagaimana terdapat tujuh konten yang sangat layak diteliti tentang Islam Wasathiyah dalam youtube Shihab dan Shihab.

Salah satu yang dapat disimpulkan dari uraian para pakar bahasa adalah “sesuatu yang bersifat *wasath* haruslah yang tidak terlepas dari kedua sisinya”, kata ini dinisbahkan pada sesuatu. Oleh karena itu, segala

⁷ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama dalam pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

hal yang berada di tengah dilindungi oleh kedua sisinya sehingga ia terpelihara.⁸

Memahami hakikat Wasathiyyah dalam berbagai bidang dan aspeknya, penganjur dan pelaku Wasathiyyah dituntut untuk memperhatikan apa yang dikemukakan oleh para pakar bahasa di atas. bukan hanya menuntut kesabaran dan keuletan dalam menghadapinya, melainkan pula membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Agar kedua ujung itu dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan merupakan syarat mutlak untuk melahirkan hakikat Wasathiyyah.⁹

Menurut Ellul dan Geluet, teknologi secara fungsional telah menguasai masyarakat, bahkan pula fungsi yang substansial, seperti mengatur beberapa sistem norma di masyarakat.¹⁰ Sebagai umat beragama, tolak ukur agama dan norma sangat berdekatan dalam aspek kehidupan. Kemudahan dari perkembangan teknologi seharusnya memberikan sikap lebih awas bagi masyarakat untuk bisa tetap berada di antara pemahaman keagamaan yang baik dan benar.

Wacana merupakan susunan kalimat secara acak yang merupakan satuan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini memperhatikan keterkaitan bahasa dalam susunan kalimat yang terdiri dari bentuk dan makna, sehingga kejelasan pemahaman dalam kalimat dapat

⁸ Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera hati, 2020), 3.

⁹ Ibid.

¹⁰ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 177.

diwacanakan sesuai makna yang terkandung dalam kalimat tersebut.¹¹ Wacana dibagi menjadi dua macam yaitu Wacana Lisan dan Wacana Tulis. Wacana secara lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Termasuk dalam penyampaiannya jenis wacana ini dikategorikan sebagai tuturan atau ujaran. Selanjutnya wacana tertulis, informasi dan isi disampaikan secara tertulis. Dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat mewakili isi sehingga dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca.¹²

Maka dari itu peneliti menganalisis wacana Islam Wasathiyah pada konten youtube Shihab dan Shihab menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) oleh Norman Fairclough yang menekankan pada konstalasi pengaruh kekuatan yang terjadi dalam proses produksi kata dan reproduksi makna, kecenderungan pendekatan kritis melihat pada realitas kehidupan yang teramati (Virtual Reality).¹³

Ciri khas pada konten youtube Shihab dan Shihab mengedepankan fungsi narasi untuk menunjukkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan pemahaman masyarakat penikmat youtube ke arah yang lebih tepat sehingga menjaga masyarakat dalam kesalah pahaman khususnya dalam bidang keagamaan, media sosial sebagai alternatif dakwah sangat erat hubungannya dengan terbentuknya pemahaman tentang Islam Wasathiyah, sebagaimana banyaknya pengaruh baik maupun buruk yang sangat efisien dalam kehidupan masyarakat milenial.

¹¹ Wisnu Widiatmoko, "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik," *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (Agustus, 2015): 2.

¹² Ibid., 3.

¹³ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2013), 21.

Sebagaimana pemahaman Islam Wasathiyyah harus dilakukan dengan baik dan benar dalam upaya dakwah era modern ini yang menggunakan media online.

Dari pada itu kemudahan didapatkan juga memberikan kesulitan tersendiri yang bersinggungan satu sama lainnya. Kemudahan teknologi saat ini, masyarakat dapat menjangkau segala hal yang mereka butuhkan khususnya tentang bagaimana ajaran/nilai dari pada Islam Wasathiyyah, tetapi kesulitan terhadap kemudahan saat ini adalah menjadikan masyarakat tidak tau tapi ingin selalu berbicara.¹⁴ Hal tersebut menyebabkan banyaknya wacana yang harus dipertimbangkan dalam penyajian konten yang sangat mudah membentuk pola pikir masyarakat, karena dalam hal keagamaan kita harus hati-hati dalam penanaman pemahaman di era serba mudah ini.

Pada sisi lain perubahan terjadi dalam masyarakat maya adalah perubahan yang lebih tepat disebut sebagai perubahan sosial, perubahan terjadi merupakan hukum alam serta setiap saat menimbulkan masalah baru. Dalam konsep ini, berbagai masalah dalam masyarakat maya muncul merupakan refleksi dari realitas masyarakat nyata, termasuk ketika dunia ini rentan terhadap berbagai masalah baik sosial dan keagamaan.¹⁵

Kebanyakan konten saat ini menghendaki tujuannya dengan membangun wacana sedemikian rupa untuk bisa menarik masyarakat ikut andil dalam persoalan Islam Wasathiyyah yang disajikan. Dalam

¹⁴ Najwa Shihab, "*Islam Wasathiyyah*", diakses dari <https://youtu.be/Fdpl9kul0zk>, pada Tanggal 11 September 2020 Pukul 20.00 WIB.

¹⁵ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 176.

konten Shihab dan Shihab, Najwa Shihab sebagai moderator acara membawa masyarakat mengenal terlebih dahulu tentang Islam Wasathiyah yang diangkat pada episode konten youtubanya. Dengan membangun narasi dalam pengantar yang cukup mewakili bagaimana arah pembahasan akan dipacu.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji wacana ajaran/nilai Islam Wasathiyah yang terkandung pada konten youtube Shihab dan Shihab menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis yang menekankan kekuatan proses reproduksi makna. Adapun implementasi penelitian ini, peneliti memaparkan pada judul penelitian: Analisis Wacana Kritis Islam Wasathiyah dalam konten youtube Shihab dan Shihab Episode September 2018 -Januari 2020 dalam Perspektif Norman Fairclough.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa Saja Ajaran/Nilai Islam Wasathiyah dalam Konten Youtube Shihab dan Shihab?
2. Bagaimana Islam Wasathiyah dibentuk dalam Konten Youtube Shihab dan Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Ajaran/Nilai Islam Wasathiyah dalam konten youtube Shihab dan shihab tema Islam Wasathiyah

2. Menerangkan Islam Wasathiyah dibentuk dalam Konten youtube shihab dan shihab

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Dalam bidang akademik, penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan keilmuan dalam menangkap fenomena kajian wacana Islam Wasathiyah, serta diharapkan bisa menjadi dorongan terhadap studi lanjutan terhadap paham wacana Islam moderat khususnya yang dikonstruksi atau berada dalam media online. Khususnya pada konten youtube Shihab dan Shihab tentang wacana Islam Wasathiyah, juga dapat mengetahui bagaimana proses pembentukan wacana yang dibangun dalam konten youtube shihab dan shihab.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Secara khusus memperdalam ilmu komunikasi dan dakwah pada media sosial konten youtube, agar mempermudah pemahaman wacana Islam Wasathiyah pada isi konten sehingga dapat menfilter baik buruk dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial. Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk berdakwah secara moderat.

b. Bagi Pemerhati Media Online Khususnya Konten Youtube

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan rujukan bagi pemerhati media online dalam proses wacana Islam Wasathiyah dalam membentuk pola pikir masyarakat, serta mengetahui makna terkandung tentang Islam Wasathiyah menurut Quraish Shihab melalui proses diskusi tentang Islam Wasathiyah pada konten youtube Shihab dan Shihab.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dideskripsikan agar menghindari kesalah pahaman bagi pembaca.

1. Wacana dalam konten youtube: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wacana merupakan kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis, kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat.¹⁶ Menurut Hoed wacana merupakan susunan teoritis abstrak pada makna dikaji dengan konteks dan situasi komunikasi, konteks yang dimaksud ialah unsur bahasa yang dirujuk oleh suatu ujaran.¹⁷ Artinya, wacana merupakan suatu kajian bahasa baik lisan maupun tulisan dalam memahami konteks ujaran dalam komunikasi yang disampaikan. Sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang jelas makna dari bahasa yang disampaikan.

Wacana dalam konten youtube merupakan proses pembentukan makna terhadap pola pikir masyarakat dengan berbagai macam bentuk komunikasi yang digunakan, baik secara lisan maupun tulisan bahkan

¹⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), 591

¹⁷ Badara, *Analisis Wacana*, 18.

keduanya sekaligus guna mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat.

2. Narasi: menurut kamus Besar bahasa Indonesia, narasi merupakan cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisah.¹⁸ Dalam konten youtube memberikan penjelasan lebih detail terhadap isi yang disampaikan sehingga dapat memperjelas arah pembicaraan dan pengaruh yang akan dihadirkan dalam masyarakat.
3. Islam Wasathiyyah: Wasathiyyah juga biasa disebut dengan kata moderasi, dalam kamus bahasa arab asal kata dari *Wasathiyyah* (وسطية) yaitu *wasatha* (وسط) yang memiliki banyak arti. Kata wasath juga disebut 5 kali dalam al-Quran yang semuanya memiliki makna “berada di antara dua ujung”, salah satu ayat dalam al-Quran yang mengandung kata wasath yaitu QS. Al-Baqarah (2): 143 yang berbunyi *وَكذلك جعلناكم امة متوسطة* artinya “demikianlah Kami jadikan kamu ummatan wasathan”.¹⁹

Menurut ar-Razi salah satu makna yang menyangkut kata dzalika merujuk pada makna hidayah, yakni sebagaimana Kami telah menganugerahkan hidayah kepada kalian (menuju jalan lurus yang lebar) demikian Kami juga anugerahkan dengan menjadikan kalian *ummatan wasathan*.²⁰ Sedangkan moderasi dalam Kamus Besar

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Versi, 3.0.0

¹⁹ Muhammad Fu’ad Abdu al-Baqi, *Al-Mu’jam al-Mufahras li aldazh al-Qur’an al-karim* (Kairo: Dar al-Hadits, 364), 750.

²⁰ Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan*, 9.

Bahasa Indonesia ialah pengurusan kekerasan dan penghindaran keekstreman.²¹

Islam Wasathiyah merupakan moderasi beragama dengan memposisikan kebenaran selalu di tengah, sehingga dapat ditarik kebenaran tanpa adanya hal menyimpan baik dari kekerasan dan ekstrimisme dalam persoalan agama.

F. Kajian Teori

1. Islam Wasathiyah

Umat Islam Wasathiyah menurut Imam Ibnu Jarir At-Thabari yang lebih dikenal Imam At- Thabari mengemukakan bahwa “Umat Islam adalah Umat yang moderat”, karena umat Islam ada pada posisi tengah dalam semua agama. Mereka bukanlah umat yang berlebihan dan ekstrem seperti halnya umat nasrani dengan kerahibannya terhadap agama yang melupakan kodratnya sebagai manusia dan menolak dunia. Bukan pula seperti umat yahudi dengan kelalaiannya secara bebas asal mengubah dan mengganti kitab-kitab Allah, membunuh para nabi dan kafir terhadap Allah. Akan tetapi, Islam ada ditengah-tengah agama tersebut karena agama Islam ada di pertengahan dan seimbang, sehingga Allah menamakan umat Islam sebagai “*Ummatan Wasathan*” umat yang moderat.²²

Pada tahun 1952 kementerian agama membangun badan khusus guna melawan gerakan-gerakan perlawanan agama yang disebut “aliran kepercayaan”. Badan ini bekerja sebagai biro khusus negara dalam

²¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), 282

²² Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari* (Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004), 8.

mengawasi penyimpangan keagamaan dalam masyarakat, badan ini dikenal dengan PAKEM (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat). Pada masa menteri agama Alamsjah Ratu Perwiranegara, pada tahun 30 juni 1980 membentuk forum komunikasi antarumat beragama, forum ini melakukan berbagai kegiatan diskusi, dialog, seminar dan lain-lain mulai dari tingkat internasional sampai tingkat kecamatan dengan nama Wadah Musyawarah Antarumat Beragama (WMAUB).²³ yang merumuskan peraturan-peraturan sebagai berikut:

*“Pertama, dalam rangka mengatur tata cara penyiaran agama, pemerintah menerbitkan SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1979 tentang Tata Cara Penyiaran dan Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia, tertanggal 2 januari 1979; Kedua, untuk memberikan perlindungan terhadap agama, sejak lama telah dikeluarkan Penetapan Presiden RI No.1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama serta KUHP Pasal 156a yang menetapkan hukuman pidana atas penistaan agama; ketiga, menlawabnya banyaknya konflik pendirian rumah ibadah, pemerintah telah menerbitkan PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Tugas Kepala Daerah dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan Pendirian Rumah Ibadat”*²⁴

Ditetapkannya peraturan-peraturan tersebut merupakan sebuah upaya dalam memecahkan sebuah konflik keagamaan. Akan tetapi, jika regulasi keagamaan dihapus maka konflik keagamaan bukan tambah berkurang. Kebijakan tersebut merupakan penopang dari kemajemukan agama yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat beragama dapat berperilaku seimbang dalam berkehidupan.

²³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 108.

²⁴ *Ibid.*, 110.

2. Analisis Wacana Kritis

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam pandangan Fairclough adalah adanya hubungan antara konstruksional tekstual maupun tulisan dengan kondisi-kondisi sosial, institusional dan ideologis dalam proses produksi makna. Dalam pandangan kritis, wacana sebagai praktik ideologi atau penggambaran dari praktis dalam artian ideology yang berada pada makna teksnya akan selalu mengikuti wacana tertentu dari pengarangnya.²⁵ Fairclough (1995) menitikberatkan fokus analisisnya pada tiga dimensi yakni sebagai berikut: *Pertama*, analisis tekstual dalam bidang linguistik. Dalam hal ini, setiap teks memiliki tiga fungsi, yaitu representasi, relasi, dan identitas.²⁶ Teks berguna mewakili pada beberapa deskripsi makna yang memiliki hubungan keterkaitan antara satu teks dan konteks situasinya sehingga identitas teks dapat dikenali melalui makna yang terkandung pada pengertian di dalamnya. *Kedua*, Interpretasianalisis makro-sosiologis dari praktik sosial,²⁷ analisis wacana disini meliputi praktik wacana tata cara media memproduksi teks, bahasan-bahasan, dan makna yang diupayakan dapat membangun pemahaman seirama dengan teks tersebut. *Ketiga*, interpretatif mikro-sosiologis dalam disiplin ilmu sosiologi. Praktik sosial-budaya menganalisis tiga hal yaitu ekonomi, politik (khususnya berkaitan dengan isu -isu kekuasaan

²⁵ Akhirul Annas, Rana Akbari Fitriawan, "Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator," *Jurnal Sospol*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni, 2018): 41.

²⁶ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Komunika*, Vol. 8, No. 1 (Januari – Juni, 2014): 8.

²⁷ Ibid.

dan ideologi) dan budaya (khususnya berkaitan dengan nilai dan identitas) yang juga mempengaruhi institusi media dan wacananya. Pembahasan praktik sosial budaya.²⁸

Selanjutnya pada ketiga dimensi tersebut dianalisis pada tiga tahapan berbeda, yaitu (1) tahap deskripsi digunakan untuk menganalisis teks meliputi kohesi, koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) interpretasi digunakan untuk produksi dan interpretasi teks serta konsumsi teks terhadap pemahaman pembaca, (3) eksplanasi digunakan untuk menganalisis beberapa praktik sosiokultural yang meliputi level situasional, institusional, dan sosial.²⁹

Struktur-struktur linguistik digunakan untuk mensistematisasikan dan mentransformasikan realitas. Oleh karena itu, dimensi kesejarahan, struktur sosial, dan ideologi adalah sumber utama pengetahuan dan hipotesis dalam kerangka kerja kritisisme linguistik dalam teori analisis wacana kritis.³⁰ Struktur linguistik yang dangat dekat dengan metode deskriptif kualitatif, dibagi dalam tiga tahapan strategi, meliputi metode pengumpulan data, metode penganalisisan, dan metode penyajian hasil analisis data.³¹

Analisis wacana dilakukan untuk dapat memahami makna dalam pendeskripsian tentang Islam Washiyyah dalam konten youtube Shihab

²⁸ Ibid.

²⁹ Rengganis Citra Cenderamata, Nani Darmayanti, "Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring," *jurnal Literasi*, Vol.3, No.1 (April, 2019): 3.

³⁰ Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills," *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1 (2014): 2.

³¹ Ardina Saraswati, Ni Wayan Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)," *Jurnal Mozaik Humaniora*, Vol. 17, No. 2 (2017): 183.

dan Shihab yang menjelaskan moderasi agama di masa sekarang harus mengutamakan adilnya objek kebenaran tentang suatu problem. Istilah “Ditengah” bukan semata posisi kebenaran belaka, melainkan posisi adil dalam ketentuan mengahadi sebuah persoalan agama.³²

G. Kajian Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti bukan merupakan peneliti pertama yang mengkaji tentang Analisis Wacana Islam Wasathiyah pada media sosial. Sebelumnya telah ada Tesis, Skripsi maupun Jurnal yang secara tidak langsung membahas tentang Islam Wasathiyah. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti, antara lain:

1. Faisal Nugraha “Wacana Moderatisme Islam Dalam Konstruksi Media Online (Analisis Perbandingan Pada Situs Online Eramuslim.com dan Arrahmah.co.id)”.³³ Secara keseluruhan penelitian tersebut membahas bagaimana wacana-wacana tentang moderatisme Islam dibangun oleh media online saat ini, sebagaimana perkembangan teknologi memberikan pengaruh serta perubahan di setiap aspek kehidupan dalam masyarakat. Salah satunya perkembangan pada aspek keagamaan tentang pemahaman Islam dalam pola pikir masyarakat yang didapat dalam kemudahan bermedia sosial. Persamaan penelitian ini yaitu membahas moderasi agama yang berkembang di media online saat ini, sedangkan perbedaan penelitian ini tidak hanya membahas tema moderasi agama tetapi juga bagaimana aspek narasi memberikan

³² Shihab, “*Wasathiyah: Wawasan*”, 10.

³³ Faisal Nugraha, “Wacana Moderatisme Islam dalam Konstruksi Media Online (Analisis Perbandingan pada Situs Online Eramuslim.com dan Arrahmah.co.id)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

pengaruh kuat dalam perkembangan pola pikir masyarakat terhadap pemahaman Islam wasathiyyah.

2. Muhamad Fahrudin Yusuf “Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online”.³⁴ Dalam jurnal tersebut, penulis mendeskripsikan bagaimana ajakan bermoderasi agama dilakukan diberbagai platform media online, melihat perkembangan teknologi gencaran aktifitas dakwah sering dijumpai diberbagai kegiatan online. menggali lebih dalam dalam ajakan berhijrah pada pesan visual di beberapa situs online yang cenderung dihubungkan terhadap kelompok tertentu dari sudut pandang nilai-nilai Moderasi Islam yang tawashuth (moderat). Persamaan penelitian ini membahas tentang tema moderasi agama dalam salah satu media online, perbedaan penelitian ini tidak hanya membahas tema moderasi agamaterhadap beberapa kelompok tertentu tetapi kajian ini ditujukan kepada semua umat beragama dalam sosial kehidupannya.
3. Evi Novitasari “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)”.³⁵ Penulis mengkaji tentang pemanfaatan penggunaan media sosial khususnya konten youtube dalam kegiatan dakwah oleh Dr. Iswahyudi, M.Ag. dengan mempublikasikan isi konten yang dapat dipercaya dengan sumber yang jelas, sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi masyarakat dalam memahami berbagai

³⁴ Muhamad Fahrudin Yusuf, “Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online,” *Jurnal Aqlam*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2019).

³⁵Evi Novitasari, “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri ponorogo, Ponorogo, 2020).

persoalan keagamaan dalam dakwah yang dilakukan di media sosial dengan mudah. Persamaan penelitian ini yaitu dalam pemanfaatan media online saat ini dalam menyampaikan pembahasan keagamaan, perbedaan penelitian ini lebih difokuskan pada tema Islam wasathiyah sebagai acuan dasar kehidupan yang rukun dalam menyikapi berbagai perbedaan sosial public.

4. Fahrur Rozi dan Muhammad Thohri “Media Dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri”.³⁶ Menjelaskan tentang moderasi Islam diposisikan dalam arus utama media NW on-line sebagai objek kajiannya, sehingga memperjelas karakteristik isi dari pada konten yang disajikan dengan memberikan peluang dan pemahaman mudah tentang moderasi Islam melalui media tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu tema Islam wasathiyah dijadikan tema utama dalam karakteristik situs media online yang digeluti, perbedaan penelitian ini tidak membatasi ruang moderasi agama di kalangan NU atau sebagainya, sifatnya lebih fleksibel serta dapat dijadikan acuan bagi kalangan manapun.

Secara signifikan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu Faisal Nugraha mengatakan perkembangan teknologi membantu perkembangan pemahaman tentang Islam Wasathiyah yang mudah didapatkan dalam media online. serta Muhamad Fahrudin Yusuf mengatakan bahwa ajakan bermoderasi beragama sudah banyak dilakukan di media sosial, tak jarang

³⁶ Fahrur Rozi dan Muhammad Thohri, “Media Dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri,” *Jurnal Tasamuh*, Vol. 17, No. 1 (Desember, 2019).

aktivitas dakwah dilakukan cenderung dihubungkan terhadap kelompok tertentu dari sudut pandang nilai-nilai Moderasi Islam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Novitasari mengatakan pemanfaatan media online yang dilakukan oleh Dr. Iswahyudi yang mempublikasikan konten dengan sumber yang jelas dalam memahami persoalan keagamaan dengan mudah di media sosial. Sedangkan Fahrur Rozi dan Muhammad Thohri mengatakan bahwa NW on-line sebagai objek penelitiannya, dengan mudah menyebabkan pemahaman tentang moderasi agama dapat dengan mudah dilakukan dan banyak member manfaat kepada masyarakat tentunya dengan penggunaan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membahas bagaimana wacana-wacana tentang moderatisme Islam dibangun dengan pemanfaatan media online saat ini. Selain itu, letak perbedaannya juga terletak dalam bidang literasi sehingga juga berdampak pada pola pikir kehidupan masyarakat yang sangat dekat dengan media online. Dari proses pengembangan wacana Islam Wasathiyah dalam penelitian ini menggunakan kekuatan narasi untuk dapat memberikan penjelasan yang benar dan jelas sehingga penyimpangan pemahaman bisa diminimalisir disaat mudahnya mewacanakan moderasi beragama di era teknologi saat ini.